Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial (JULIPS) Tahun, Vol. xx, No. xx, hlm-hlm	

HOME SWEET LOAN: REALITA GENERASI SANDWICH DAN BEBAN GANDA DALAM MEWUJUDKAN IMPIAN

Strategy Of Social Workers In Business Development Based Business Development Rehabilitation Insytitutes For gvgvvvgcyc In Ogan Ilir District

Siska Ayu Dewi P , Amalia Aldyna F , Dimas Wulan R, Desi Eka Fitria.

Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Jember, Jember, Indonesia
Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Jember, Jember, Indonesia
Program Studi Kesejahetraan Sosial Universitas Jember, Jember, Indonesia.
Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Jember, Jember, Indonesia.

Abstract: *Women working is commonplace in today's era. Their reasons are very diverse, including: economic conditions, demands of the times and self-existence as humans who have the same abilities as men. Double Burden means that the workload received by one gender is greater than the other gender, while for the Sandwich Generation itself, it is a generation that is in a "squeezed" position between two different generations, namely between their aging parents and on the other hand the existence of their children, or their siblings who still need help with an age ranging from eighteen years or more. In this context, the film Home Sweet Loan depicts Kaluna's struggle, which reflects the dilemma and reality of the lives of many people in this generation. This article uses a descriptive qualitative method to analyze the film with a focus on depicting complex social phenomena. The Data Analysis Technique in this article uses Semiotic Analysis. This film raises the theme of the double burden experienced by the sandwich generation, namely individuals who must meet the financial needs of both generations, namely parents and children. Kaluna, as the main character, reflects the struggle of many people who are trapped in similar situations, trying to pursue the dream of having their own home while facing economic pressures and family responsibilities.*

Key words: Sandwich Generation, Double Burden.

Abstrak: Perempuan bekerja merupakan hal yang sudah biasa di era sekarang ini. Alasan mereka sangat beragam, anatara lain: kondisi ekonomi, tuntutan jaman dan eksistensi diri sebagai manusia yang meliliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Beban Ganda artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya sedangkan untuk Generasi Sandwich sendiri adalah sebuah generasi yang berada pada posisi ”terhimpit” di antara dua generasi yang berbeda, yaitu berada di antara orang tua mereka yang mulai menua dan di sisi lain keberadaan anak-anak mereka, ataupun saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan dengan umur berkisar antara delapan belas tahun atau lebih. Dalam konteks ini, film Home Sweet Loan menggambarkan perjuangan Kaluna, yang mencerminkan dilema dan realitas hidup banyak orang dalam generasi ini. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis film dengan fokus penggambaran fenomena sosial yang kompleks. Teknik Analisis Data pada artikel ini menggunakan Analisis semiotika. Film ini mengangkat tema beban ganda yang dialami oleh generasi sandwich, yaitu individu yang harus memenuhi kebutuhan finansial untuk kedua generasi, yaitu orang tua dan anak. kaluna, sebagai karakter utama, mencerminkan perjuangan banyak orang yang terjebak dalam situasi serupa, berusaha mengejar impian memiliki rumah sendiri sambil menghadapi tekanan ekonomi dan tanggung jawab keluarga.

Kata Kunci : Generasi Sandwich, Beban Ganda..

Korespondensi mengenai artikel penelitian ini dapat ditujukan kepada Akhsay Luxen Tanjung melalui e-mail: akhsay021@gmail.com

Realita generasi sandwich di indonesia semakin mendesak, dimana individu muda terjebak dalam beban ganda antara memenuhi tanggung jawab terhadap orang tua dan keluarga inti. Fenomena ini melibatkan sekitar 56 juta orang dewasa yang harus mengelola keuangan untuk tiga generasi sekaligus, sering kali mengorbankan impian pribadi demi kebutuhan keluarga. Menurut kajian demografis data wanita bekerja pada generasi sandwich di Indonesia menyatakan bahwa 6,42% dari total 7,009 rumah tangga yang diteliti merupakan generasi sandwich dan 10,9-11,3% merupakan wanita bekerja. (Samudra & Wisana, 2016 dalam Kusumaningrum, F. A, 2018)

Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
Tahun, Vol. xx, No. x, hlm-hlm
p-ISSN: 2087-1708; e-ISSN: 2597-9035

PENDAHULUAN

Budaya patriarki mempengaruhi situasi, terutama bagi perempuan yang sering kali menjadi penopang utama dalam keluarga. Patriarki, menurut Alfian Rokhmansyah dalam bukunya "Pengantar Gender dan Feminisme," adalah struktur sosial yang menempatkan laki-laki sebagai penguasa tunggal dan sentral, yang menyebabkan kesenjangan dan ketidakadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Sistem ini mendominasi budaya masyarakat dan berkontribusi pada berbagai masalah sosial, termasuk kekerasan terhadap perempuan. Dengan demikian, patriarki menciptakan pola pikir yang menganggap perempuan sebagai entitas yang lemah dan terpinggirkan. (Sakina, A. I, 2017). Penyebab orang melakukan patriarki antara lain adalah adanya norma dan nilai budaya yang menganggap laki-laki lebih kuat dan berkuasa dibandingkan perempuan, sehingga menciptakan pola pikir yang mendukung dominasi laki-laki. Selain itu, sistem sosial yang menganggap ranah perempuan sebagai hal yang domestik juga berkontribusi pada keberlangsungan budaya patriarki. Faktor-faktor ini menyebabkan ketidakadilan gender dan legitimasi terhadap tindakan kekerasan terhadap perempuan. Adanya patriarki yang terjadi pada generasi sandwich juga menyebabkan terjadinya beban ganda. Tekanan finansial dan emosional ini menciptakan tantangan serius bagi generasi sandwich, yang berjuang untuk mencapai kemandirian sambil tetap memenuhi ekspetasi sosial. Dalam konteks ini, film Home Sweet Loan menggambarkan perjuangan Kaluna, yang mencerminkan dilema dan realitas hidup banyak orang dalam generasi ini. Film Home Sweet Loan yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, merupakan drama keluarga yang menggambarkan perjuangan anak yang menjadi generasi sandwich dalam mencapai impian memiliki rumah. Mengisahkan Kaluna, anak bungsu dan pegawai kantoran yang terjebak dalam tanggung jawab finansial keluarganya, film ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh individu yang harus menyeimbangkan keinginan pribadi dengan kebutuhan keluarga.

Metode

Rancangan penelitian adalah suatu rencana atau kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis film dengan fokus penggambaran fenomena sosial yang kompleks.

Teknik Analisis Data pada artikel ini menggunakan analisis semiotika. Analisis Semiotika adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam tanda-tanda atau simbol-simbol dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, iklan, film, dan seni. Metode ini berfokus pada bagaimana tanda-tanda berfungsi dalam konteks sosial dan budaya, serta bagaimana mereka membentuk makna bagi individu dan masyarakat.

Sumber Data dalam artikel penelitian ini dari sebuah film Home Sweet Loan itu sendiri menjadi sumer data utama. Selain itu dari artikel dan jurnal ilmiah yang membahas tentang fenomena generasi sandwich dan juga data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau lembaga penelitian lain mengenai demografi generasi sandwich di Indonesia.

Realita generasi sandwich di indonesia semakin mendesak, dimana individu muda terjebak dalam beban ganda antara memenuhi tanggung jawab terhadap orang tua dan keluarga inti. Fenomena ini melibatkan sekitar 56 juta orang dewasa yang harus mengelola keuangan untuk tiga generasi sekaligus, sering kali mengorbankan impian pribadi demi kebutuhan keluarga. Menurut kajian demografis data wanita bekerja pada generasi sandwich di Indonesia menyatakan bahwa 6,42% dari total 7,009 rumah tangga yang diteliti merupakan generasi sandwich dan 10,9-11,3% merupakan wanita bekerja. (Samudra & Wisana, 2016 dalam Kusumaningrum, F. A, 2018)

Hasil

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang memaparkan temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, bagian hasil memuat data-data temuan secara rinci dilengkapi dengan kategori data.

Pada penelitian kuantitatif, bagian ini perlu dilengkapi dengan hasil analisis data statistik dan penjelasannya. Tabel, skema atau bagan, gambar, dan grafik dapat digunakan dalam penyajian hasil penelitian. Tabel, skema/bagan, gambar, dan grafik tersebut perlu diberi nama atau label (diketik Times New Roman font 11, huruf tegak, tidak ditebalkan) dan harus diuraikan dalam paparan. Penamaan table ditulis di bagian atas tabel, sedangkan penamaan bagan, gambar, atau grafik dituliskan di bagian bawah objek.

Tabel 1. Hasil uji korelasi parsial (tabel ini hanya contoh)

	Kesejahteraan korban bencana	
Sumber dukungan sosial	Nilai r	Nilai p
Keluarga	0,181	0,015*
Teman	0,099	0,117
Tokoh masyarakat	0,103	0,108

*) Signifikan ($p < 0,05$)

Pada bagian ini dan seluruh bagian paper, agar tidak menggunakan tanda poin-poin, atau urutan angka dan/atau huruf.

Pembahasan

(Ditulis font Times New Roman 13, spasi sebelum dan sesudahnya 12 pt.)

Pada bagian pembahasan, penjelasan atas data harus memadai dan didiskusikan atau dianalisis berdasarkan literatur dan penelitian sebelumnya. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian terkait hipotesis, menjawab rumusan masalah dan/atau pertanyaan-pertanyaan penelitian; menginterpretasi atau menafsirkan temuan penelitian dan mengaitkan hasil temuan tersebut dengan struktur pengetahuan yang telah ada.

Pada bagian ini, kemampuan penulis dalam mengelaborasi hasil penelitian dan mendudukkan hasil penelitian itu dalam ranah pengetahuan yang sudah ada menjadi penentu utama kualitas paper. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas paper pada bagian ini adalah dari banyaknya referensi dari sumber primer dan terbaru berupa jurnal internasional terkemuka, dan jurnal nasional terindeks yang digunakan sebagai rujukan dalam membahas hasil penelitian. Panjang bagian ini adalah 4-5 halaman.

Simpulan

(Ditulis font Times New Roman 13, spasi sebelum dan sesudahnya 12 pt.)

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, dan mengacu pada tujuan penelitian. Simpulan harus ditulis dalam alinea dan tidak diperkenankan untuk menggunakan tanda poin-poin, atau urutan angka dan/atau huruf.

Saran

(Ditulis font Times New Roman 13, spasi sebelum dan sesudahnya 12 pt.)

Bagian ini bersifat opsional. Jika ada, maka saran wajib didasarkan pada temuan penelitian. Saran dapat berupa tindakan praktis, pengembangan wawasan teoritis, dan penelitian lanjutan. Saran harus ditulis dalam alinea dan tidak diperkenankan untuk menggunakan tanda poin-poin, atau urutan angka dan/atau huruf.

Acknowledgement

(Ditulis font Times New Roman 13, spasi sebelum dan sesudahnya 12 pt.)

Bagian ini perlu ditulis jika artikel yang ditulis merupakan hasil dari penelitian yang dibiayai oleh lembaga baik pemerintah atau swasta. Pihak yang berkontribusi besar bagi terlaksananya penelitian juga dapat disebut dalam bagian ini.

6

Realita generasi sandwich di indonesia semakin mendesak, dimana individu muda terjebak dalam beban ganda antara memenuhi tanggung jawab terhadap orang tua dan keluarga inti. Fenomena ini melibatkan sekitar 56 juta orang dewasa yang harus mengelola keuangan untuk tiga generasi sekaligus, sering kali mengorbankan impian pribadi demi kebutuhan keluarga. Menurut kajian demografis data wanita bekerja pada generasi sandwich di Indonesia menyatakan bahwa 6,42% dari total 7,009 rumah tangga yang diteliti merupakan generasi sandwich dan 10,9-11,3% merupakan wanita bekerja. (Samudra & Wisana, 2016 dalam Kusumaningrum, F. A, 2018)

Daftar Pustaka

(Ditulis font Times New Roman 13, spasi sebelumnya 16pt, spasi sesudahnya 14 pt.)

Penulisan referensi menggunakan gaya *American Psychological Association* (APA) 7th *edition*. Artikel referensi yang memiliki DOI, link DOI-nya harus dicantumkan dalam penulisan referensi (ditulis huruf kecil, doi: ..). Jika tidak memiliki DOI, maka dilengkapi tautan dokumen digitalnya. **Tidak ada pengkategorian atau pemisahan sumber referensi** (misalnya: sumber internet atau media massa dipisahkan dari sumber utama). Daftar pustaka disusun sesuai dengan urutan abjad. Referensi diutamakan dari sumber primer dan terbaru dari jurnal internasional dan nasional terindeks.

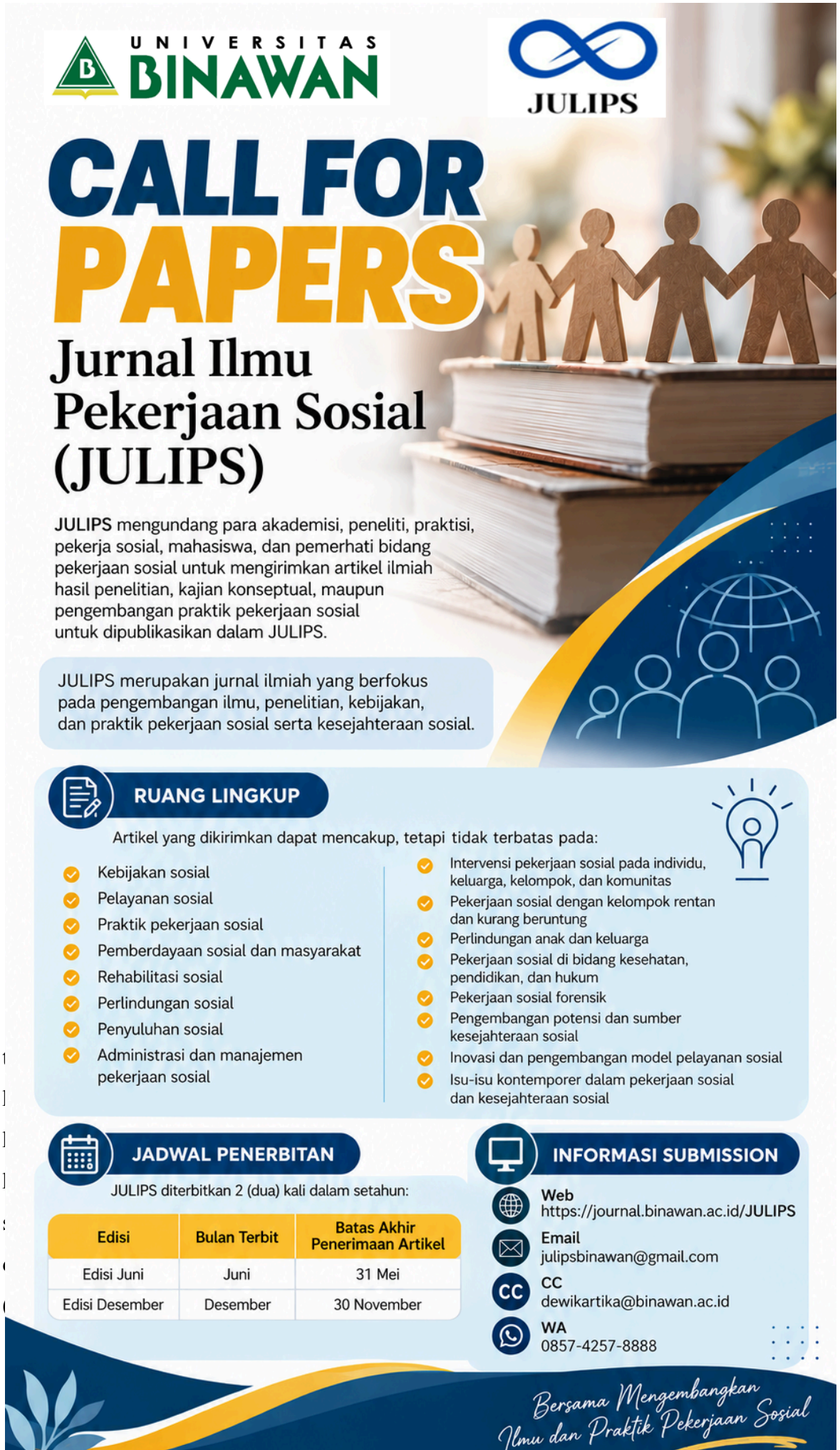
UNIVERSITAS BINAWAN
JULIPS
CALL FOR PAPERS
Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial (JULIPS)
JULIPS mengundang para akademisi, peneliti, praktisi, pekerja sosial, mahasiswa, dan pemerhati bidang pekerjaan sosial untuk mengirimkan artikel ilmiah hasil penelitian, kajian konseptual, maupun pengembangan praktik pekerjaan sosial untuk dipublikasikan dalam JULIPS.
JULIPS merupakan jurnal ilmiah yang berfokus pada pengembangan ilmu, penelitian, kebijakan, dan praktik pekerjaan sosial serta kesejahteraan sosial.
RUANG LINGKUP
Artikel yang dikirimkan dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada:
Kebijakan sosial
Pelayanan sosial
Praktik pekerjaan sosial
Pemberdayaan sosial dan masyarakat
Rehabilitasi sosial
Perlindungan sosial
Penyuluhan sosial
Administrasi dan manajemen pekerjaan sosial
Intervensi pekerjaan sosial pada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas
Pekerjaan sosial dengan kelompok rentan dan kurang beruntung
Perlindungan anak dan keluarga
Pekerjaan sosial di bidang kesehatan, pendidikan, dan hukum
Pekerjaan sosial forensik
Pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial
Inovasi dan pengembangan model pelayanan sosial
Isu-isu kontemporer dalam pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial
JADWAL PENERBITAN
JULIPS diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun:
Edisi | Bulan Terbit | Batas Akhir Penerimaan Artikel
Edisi Juni | Juni | 31 Mei
Edisi Desember | Desember | 30 November
INFORMASI SUBMISSION
Web
https://journal.binawan.ac.id/JULIPS
Email
julipsbinawan@gmail.com
CC
dewikartika@binawan.ac.id
WA
0857-4257-8888
Bersama Mengembangkan Ilmu dan Praktik Pekerjaan Sosial